

METODE CERITA BERANTAI TERHADAP KEMAMPUAN MENYIMAK CERITA FANTASI

Eka Cahyawati¹Tanti Agustiani²
Fauziah Suparman³
Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Jawa Barat
eka003@ummi.ac.id

Abstrak

Berawal dari kemampuan menyimak siswa kelas VIISMP Negeri 2 Cibeber masih kurang berkembang. Oleh karena itu, peneliti berupaya menggunakan metode cerita berantai dalam pembelajaran menyimak cerita fantasi dengan proses pembelajaran yang menyenangkan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kemampuan menyimak siswa kelas VIISMP Negeri 2 Cibeber sebelum dan sesudah menggunakan metode cerita berantai pada materi cerita fantasi dan untuk mengetahui pengaruh metode cerita berantai terhadap kemampuan menyimak cerita fantasi. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII D dengan jumlah siswa 25. Berdasarkan hasil pretest dan posttest dan uji t dapat diketahui hasil dari penelitian ini adalah nilai t_{hit} lebih besar daripada nilai t_{tabel} ($t_{hit} > t_{tabel}$) karena berjumlah $20,48 > 1,711$. Sehingga, pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Sugiyono (2014: 164) mengemukakan apabila jumlah $t_{hit} > t_{tabel}$ maka hasil yang dinyatakan signifikan. Berdasarkan hasil dari t_{hitung} dan t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Maka dari itu uji hipotesis diterima.

Kata kunci: metode cerita berantai, menyimak, cerita fantasi.

Abstract

Starting from the ability to listen to seventh grade students of SMP Negeri 2 Cibeber is still underdeveloped. Therefore, researchers try to use the chain story method in learning to listen to fantasy stories with a fun learning process. The purpose of this study was to determine the listening ability of seventh grade students of SMP Negeri 2 Cibeber before and after using the chain story method on fantasy story material and to determine the effect of the chain story method on the ability to listen to fantasy stories. The sample in this study is class VII D with 25 students. Based on the results of the pretest and posttest and t test, it can be seen that the results of this study are the t_{count} value is greater than the t_{table} value ($t_{count} > t_{table}$) because it amounts to $20.48 > 1.711$. Thus, the statement is in accordance with the opinion of Sugiyono (2014: 164) which states that if the number of $t_{count} > t_{table}$, the results are declared significant. Based on the results of t_{count} and t_{table} , it can be concluded that t_{count} is greater than t_{table} . Therefore, the hypothesis test is accepted.

Keywords: chain story method, listening, fantasy story.

1. PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa sangat penting untuk menunjang kehidupan manusia. Sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri manusia membutuhkan orang lain, untuk menjalin hubungan sosial manusia memerlukan berkomunikasi. Maka dari itu, manusia membutuhkan komunikasi untuk menjalin

kerja sama dengan yang lain. Tarigan (2008:8) “Komunikasi merupakan pemersatu para individu terhadap kelompok-kelompok dengan jalan mengelompokkan konsep-konsep umum” selain itu komunikasi juga menciptakan ikatan-ikatan kepentingan umum, menciptakan suatu kesatuan lambang-lambang yang beda dari kelompok-

kelompok lain dan menetapkan suatu tindakan.

Keterampilan berbahasa dalam berbahasa mencakup empat bidang yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Setiap bidang keterampilan berbahasa memiliki suatu hubungan satu bidang dengan bidang yang lainnya. Keterampilan berbahasa pada manusia saling berurutan pada usia dini, keterampilan berbahasa di mulai dengan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Menyimak merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif, kegiatan menyimak merupakan suatu proses yang aktif, sehinggaterdapat istilah yang kadang dipertukarkan penggunaannya. Adapun istilah tersebut diantaranya mendengar, mendengarkan dan menyimak. Mendengar adalah kegiatan menangkap bunyi bahasa yang dilakukan tanpa sengaja. Mendengarkan adalah menangkap bunyi bahasa yang dilakukan secara sengaja untuk menangkap bunyi bahasa walaupun belum berkonsentrasi pada bentuk pemahaman dari pesan yang terkandung dalam bunyi bahasa tersebut. Menyimak merupakan kegiatan yang bersungguh-sungguh untuk memperoleh pesan, pengetahuan dan informasi yang terkandung dalam bunyi bahasa yang didengarkan sehingga menyimak memerlukan konsentrasi dengan demikian menyimak harus dilakukan secara aktif.

Melalui menyimak orang mulai belajar memahami dan menghasilkan bahasa. Menyimak sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui kegiatan menyimak, manusia dapat mengetahui informasi yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Menyimak tidak sekedar mendengarkan, tetapi merupakan sebuah proses memperoleh berbagai fakta, bukti, atau informasi tertentu yang didasarkan pada penilaian dan penetapan sebuah reaksi individual (Hermawan, 2012: 30). Keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai siswa salah satunya

keterampilan menyimak. Menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dilakukan dengan sengaja dan penuh perhatian dalam mendengarkan lambang-lambang bunyi Bahasa.

Kemampuan menyimak siswa pada saat observasi di kelas 7 SMP Negeri 2 Cibeber kurang berkembang, banyak siswa yang tidak bisa menyimak dengan baik, entah gugup atau banyak hal yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, penulis dalam penelitian ini menggunakan metode agar proses pembelajaran menyenangkan. Selain itu, potensi dalam diri siswa seperti gagasan dan ide sangat baik, namun siswa sering menemukan masalah ketika tidak bisa menyimak hal tersebut. Masalah tersebut akan berdampak kurang baik bagi siswa, ketika siswa mempunyai gagasan dan ide yang baik siswa tidak bisa menyimaknya, itu akan menjadikan hal yang tidak berguna. Akhir-akhir ini setiap siswa dituntut untuk terampil menyimak. Siswa dalam proses pembelajaran dituntut untuk dapat menyimak pengetahuan yang telah disampaikan secara lisan. Siswa harus terampil mengajukan pertanyaan untuk menggali dan mendapatkan informasi terutama dalam kegiatan diskusi, tanya jawab, dan debat antar siswa. Siswa dituntut untuk terampil dalam berargumentasi, terampil menjelaskan persoalan dan pemecahannya, serta terampil menarik simpati dari para pendengarnya. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu meningkatkan keterampilan menyimak pada siswa. Salah satunya yaitu metode pemecahan masalah menyimak siswa yang biasa disebut metode cerita berantai.

Pada kegiatan terakhir di evaluasi kelompok mana yang paling tepat menyimak cerita fantasi tersebut, siswa bisa saja menerima informasi yang benar namun keliru pada mengulang kembali cerita fantasi tersebut. Maka dari itu, penulis menggunakan metode cerita

berantai agar menggugah siswa agar dapat meningkatkan menyimak siswa.

Sedangkan cerita fantasi adalah salah satu genre narasi yang memiliki kisah imajinasi atau khayalan yang melebihi realita. Pada cerita fantasi siswa dapat berimajinasi dan mengulangi apa yang siswa telah dengarkan. Pada kurikulum sekolah menengah pertama kelas tujuh mata pelajaran Bahasa Indonesia tercantum pada silabus pembelajaran kurikulum 2013 yaitu cerita fantasi.

Dalam kehidupan yang serba modern seperti sekarang ini, keterampilan menyimak sering kaliditinggalkan atau dilupakan. Padahal keterampilan menyimak merupakan keterampilan paling awal yang dikuasai oleh manusia. Oleh karena itu keterampilan menyimak perlu kita pelajari agar dapat atau mampu meningkatkan keterampilan lainnya. Dalam penelitian menyimak, penelitian ini masih cukup menarik untuk diteliti. Dari uraian di atas ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan menyimak, akan tetapi penelitian-penelitian tersebut belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih lanjut demi menyempurnakan penelitian sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya yaitu "Peningkatan Keterampilan menyimak Menggunakan Model *Cooperatif Script*" Skripsi Rahila Salay Universitas Muslim Indonesia :2019 dengan demikian penulis mengembangkan penelitian tersebut. Penulis akan melakukan penelitian dengan judul Pengaruh metode ceritaberantaiterhadap kemampuan menyimak cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Cibeber Kabupaten Cianjur tahun pelajaran 2020-2021.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menyimak siswa kelas VII SMP Negeri 2 Cibeber tahun Pelajaran 2020-2021 sebelum

menggunakan metode cerita berantai pada materi cerita fantasi?

2. Bagaimana kemampuan menyimak siswa kelas VII SMP Negeri 2 Cibeber tahun Pelajaran 2020-2021 setelah menggunakan metode cerita berantai pada materi cerita fantasi?
3. Bagaimana pengaruh metode cerita berantai pada materi cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Cibeber tahun Pelajaran 2020-2021?

1.2 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui kemampuan menyimak siswa kelas VII SMP Negeri 2 Cibeber sebelum menggunakan metode cerita berantai pada materi cerita fantasi?
2. Mengetahui kemampuan menyimak siswa kelas VII SMP Negeri 2 Cibeber sesudah menggunakan metode cerita berantai pada materi cerita fantasi?
3. Mengetahui pengaruh metode cerita berantai pada materi cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Cibeber tahun Pelajaran 2020-2021?

Diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat bagi peneliti, diantaranya secara teoretis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan, khususnya dalam pembelajaran keterampilan menyimak pada pelajaran Bahasa Indonesia di SMP.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam menambah metode pembelajaran di sekolah menengah pertama dalam mata pelajaran bahasa indonesia. Khususnya untuk calon pendidik dan kepada mahasiswa.
 - b. Penelitian ini menjadi tambahan ilmu atau gagasan kepada siswa dan dapat menunjang pembelajaran di sekolah.
2. Manfaat Praktis

- a. Menambah pengetahuan dalam penelitian metode pembelajaran Bahasa Indonesia agar siswa lebih menyerap pembelajaran.
- b. Dapat dijadikan bahan referensi oleh peneliti selanjutnya.

2. METODE

Metode penelitian merupakan kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yang rasional, empiris dan sistematis. Rasional yang berarti kegiatan penelitian ini dilakukan dengan cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sedangkan sistematis berarti, proses yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan menggunakan metode korelasional, peneliti akan menguraikan efektif metode cerita berantai dengan kemampuan menyimak siswa pada cerita fantasi kelas VII SMP Negeri 2 Cibeer Tahun Pelajaran 2020-2021.

2.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut, yang dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak-anak atau dengan nilai standar yang ditetapkan.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi atau pengamatan digunakan untuk mengamati aspek perilaku peserta didik dan guru pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observasi digunakan pada semua peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Cibeer dengan cara memberikan ceklis pada lembar observasi atau pengamatan sebagai instrument datanya.

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2010: 274) “dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, dan sebagainya”. Dalam penelitian ini dokumentasi merupakan suatu hal yang perlu karena untuk menunjang hasil penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil data *posttest* dapat diketahui dari jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 27 siswa, namun 2 siswa tidak hadir, dari hasil yang diperoleh peserta didik terdapat peningkatan yaitu dengan jumlah keseluruhan skor 1884 dengan rata-rata 70. Adapun siswa yang mendapat nilai tertinggi sebanyak satu orang dengan nilai 92, yang mendapat nilai 80 sebanyak tiga orang, yang mendapat nilai 76 sebanyak dua belas orang, yang mendapat 72 sebanyak tujuh orang, dan yang mendapat nilai terendah atau tidak tuntas kriteria ketuntasan minimal sebanyak dua orang. Berdasarkan hasil di atas dan setelah peneliti menerapkan model pembelajaran cerita berantai, kemampuan siswa dalam menyimak cerita fantasi mengalami peningkatan karena terdapat perubahan antara nilai *pretest* dan *posttest*.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil *pretest* dan *posttest* cukup signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji-*t* diketahui t_{hit} yaitu 20,48. Selanjutnya,

nilai t_{hit} tersebut dikonsultasikan pada nilai t_t untuk derajat kebebasan (d.b) $n-1$ atau $25-1 = 24$ dan untuk taraf signifikansi (t.s) 0.05. Nilai t.s 0.05 yaitu 1.711. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hit} lebih besar daripada nilai t_t ($t_{hit} > t_t$) karena berjumlah $20,48 > 1,711$. Sehingga, pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Sugiyono (2014: 164) mengemukakan apabila jumlah $t_{hit} > t_t$ maka hasil yang dinyatakan signifikan.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji- t signifikan. Hal ini dikarenakan hasil uji- t pretest meningkat atau mengalami perubahan menjadi lebih baik, karena terhitung lebih besar dari t_{tabel} , maka kemampuan menyimak cerita fantasi siswa meningkat. Setelah melakukan uji- t signifikan hasil yang diperoleh dari tes awal *pretest* dan tes akhir yaitu *posttest* signifikan. Hal tersebut dapat dibuktikan setelah melakukan uji- t dapat dilihat dari t_{hitung} 20,48 dan t_{tabel} 1,711. Berdasarkan hasil dari t_{hitung} dan t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Maka dari itu uji hipotesis diterima.

4. KESIMPULAN

Hasil observasi pada penelitian ini objek yang diteliti adalah siswa kelas VII D SMP Negeri 2 Cibeber Kab. Cianjur, peneliti bertindak sebagai guru, dan guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Kab. Cianjur sebagai observer. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui apakah siswa mengerti dan memahami apa yang disampaikan oleh peneliti pada pertemuan

pertama peneliti melakukan *pretest*, pertemuan kedua peneliti melakukan *treatment* dan melakukan *posttest*. Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap siswa mengenai pembelajaran menyimak cerita fantasi. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam menyimak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta. Bandung: CV. Siliwangi & CO.
- Depdikbud, (2014). *Bahasa Indonesia Ekspresi diri dan Akademik*. Jakarta: Balitbang Kemdikbud.
- Iskandar wassid dan Dadang Sunendar. (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan dkk. (2011). *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rofiuddin, Ahmad dan Zuhdi, Darmiyanti. (1998). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Depdikbud.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tarigan, H.G. (2008). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.